

DESAIN PENELITIAN SOSIAL KEAGAMAAN

Bashori

bashori@uin-antasari.ac.id

Khairunnisa

itsicha0374@gmail.com

Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Indonesia

Abstract

Research in social religious studies examines the relationship between religion and society. This research involves analyzing how beliefs, practices, and religious institutions influence and are influenced by various social aspects such as culture, politics, economics, and interpersonal interactions. The goal is to gain a deeper understanding of the role of religion in society and how religion shapes and is shaped by social dynamics. Research design in social religious studies is a plan or strategy used to conduct research to ensure accurate and relevant results. This design includes selecting research methods to be used, whether qualitative, quantitative, or a combination of both. Research design helps formulate clear and specific objectives for social religious research. By formulating precise goals, researchers can determine the most appropriate approaches and methods to achieve these goals. Research design also functions to plan procedures in research, including data collection, data analysis, and interpretation of results..

Keywords: *Research design, Research methods, Socio-religious research.*

Abstrak

Penelitian sosial keagamaan merupakan studi yang mengkaji keterkaitan antara agama dan masyarakat. Penelitian ini melibatkan analisis bagaimana keyakinan, praktik, dan institusi keagamaan berpengaruh dan dipengaruhi oleh berbagai aspek sosial seperti budaya, politik, ekonomi, serta interaksi antarindividu. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran agama dalam kehidupan masyarakat serta bagaimana agama membentuk dan dipengaruhi oleh dinamika sosial. Desain penelitian sosial keagamaan adalah rencana atau strategi yang digunakan untuk menjalankan penelitian tersebut agar hasilnya akurat dan relevan. Desain ini mencakup pemilihan metode penelitian yang akan digunakan, apakah kualitatif, kuantitatif, atau gabungan keduanya. Desain penelitian membantu merumuskan tujuan yang jelas dan spesifik dari penelitian sosial keagamaan. Dengan merumuskan tujuan yang tepat, peneliti dapat menentukan pendekatan dan metode yang paling sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Desain penelitian juga berfungsi untuk merencanakan prosedur yang

dilakukan dalam penelitian, termasuk pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil.

Kata kunci: Desain penelitian, Metode penelitian, Penelitian sosial keagamaan.

LATAR BELAKANG

Tidak dapat dipungkiri bahwa agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama tidak hanya memberikan panduan moral dan etika yang mengatur perilaku sosial, tetapi juga memberikan makna hidup, mengatasi tantangan kehidupan. Di samping itu, agama juga memberikan kebebasan untuk menjelajahi keyakinan yang paling sesuai dengan individu. Oleh karena itu, penelitian mengenai agama sangat penting untuk memahami lebih dalam asal usul, praktik, dan implikasi dari ajaran agama dalam kehidupan individu dan masyarakat. Penelitian ini membantu membangun toleransi keragaman keyakinan agama di dunia ini.

Penelitian sosial keagamaan berarti juga penting karena membantu kita memahami bagaimana agama mempengaruhi cara kita berinteraksi satu sama lain. Hal ini tidak hanya membahas bagaimana keyakinan agama membentuk komunitas dan jaringan sosial, tetapi juga bagaimana agama mempengaruhi kesehatan mental kita, perilaku kita dalam masyarakat, dan bagaimana agama membantu dalam membangun masyarakat. Lebih dari itu, penelitian tentang agama juga membantu kita memahami bagaimana agama bisa membantu menyelesaikan konflik dan mempromosikan perdamaian di antara kelompok yang berbeda keyakinan. Dengan memahami agama secara lebih dalam, kita bisa mengembangkan strategi yang lebih baik untuk mempromosikan toleransi, inklusivitas, dan kebahagiaan bagi masyarakat secara keseluruhan.

Namun, sebelum itu, kita juga harus membuat rancangan untuk desain penelitian. Desain penelitian adalah langkah awal yang sangat penting, karena menentukan tujuan, metode, dan alat yang akan digunakan dalam penelitian. Desain yang baik akan membantu memastikan bahwa penelitian kita akurat dan dapat dipercaya, serta memberikan hasil yang bermanfaat untuk memahami peran agama dalam konteks sosial.

KAJIAN TEORITIS

Desain penelitian sosial keagamaan menawarkan kerangka metodologis yang kuat untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian tentang peran agama dalam masyarakat. Pendekatan yang beragam memungkinkan peneliti untuk mendekati fenomena keagamaan dari berbagai sudut pandang, mencakup kompleksitas dan variasi dalam pengalaman keagamaan individu dan kolektif. Hal ini tidak hanya memperdalam pemahaman kita tentang agama dalam konteks sosial, tetapi juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan, praktek sosial, dan intervensi yang berhubungan dengan keagamaan.

Tiga tahap utama dalam desain penelitian, yaitu pengumpulan data, pengukuran variabel, dan analisis hasil temuan, merupakan bagian integral dari proses penelitian yang sistematis dan terstruktur. Ketiga tahapan ini saling terkait dan saling melengkapi dalam desain penelitian. Masing-masing tahapan memiliki peran penting dalam menghasilkan pengetahuan yang valid dan dapat diandalkan, serta memastikan bahwa hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan mematuhi rencana kerja ini, peneliti dapat memastikan bahwa proses penelitian berjalan dengan baik dan menghasilkan kontribusi yang berarti dalam bidang yang diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam studi Pustaka (*library research*). Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data yang penulis peroleh, baik itu dalam bentuk artikel, buku, atau sejenisnya kemudian dianalisis serta ditelaah secara mendalam atas referensi yang dipakai. Adapun untuk menganalisis data tersebut, penulis menggunakan analisis-deskriptif, sebagaimana halnya dalam studi kepustakaan atau *library research*. Untuk hal selanjutnya, penulis akan menerangkan beberapa poin-poin tertentu yang terkait dengan objek dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Tujuan desain penelitian adalah memberikan arahan yang jelas

dan terstruktur bagi peneliti selama proses penelitian.¹ Menurut Fachruddin, yang dikutip oleh Ibnu Sina, bahwa desain penelitian merupakan kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan selama penelitian dirancang untuk memberikan gambaran dan arah yang jelas tentang langkah-langkah yang akan diambil. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam pelaksanaan penelitian, serta memberikan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan dicapai setelah penelitian selesai.²

Menurut Sukardi, yang dikutip oleh Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, bahwa desain penelitian dapat didefinisikan secara luas maupun sempit. Secara luas, desain penelitian mencakup semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Komponen-komponen desain dalam konteks ini mencakup seluruh struktur penelitian yang dimulai dari munculnya ide hingga diperolehnya hasil penelitian. Dalam arti yang lebih sempit, desain penelitian merupakan gambaran yang jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data. Dengan desain yang baik, peneliti dan pihak lain yang berkepentingan dapat memahami bagaimana variabel-variabel tersebut saling terkait dan bagaimana cara mengukurnya.³

Adapun menurut Nasution, yang juga dikutip oleh Ibnu Sina, bahwa desain penelitian rencana yang menentukan cara pengumpulan dan analisis data agar prosesnya dapat dilakukan secara efisien dan sesuai dengan tujuan penelitian. Beliau menyatakan bahwa desain penelitian memiliki beberapa kegunaan. *Pertama*, desain penelitian memberikan panduan yang lebih jelas bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. *Kedua*, desain tersebut menentukan batas-batas penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. *Ketiga*, desain penelitian menyediakan gambaran tentang berbagai kesulitan yang mungkin akan dihadapi, termasuk yang mungkin sudah dialami oleh peneliti lain.⁴

Menurut Nasution, desain penelitian mencakup proses-proses sebagai berikut:

- 1) Identifikasi dan pemilihan masalah.
- 2) Memformulasikan masalah penelitian dan membuat hipotesis.
- 3) Membangun penyelidikan dan percobaan.

¹Bella Karlina, "Pengaruh Manajemen Fasilitas Terhadap Mutu Layanan Diklat Di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin Dan Teknik Industri (PPPPTK BMTI) Bandung," *Skripsi* (Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), 43.

²Ibnu Sina, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2022), 7.

³Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 81.

⁴Sina, *Metodologi Penelitian*, 8.

- 4) Memilih dan mendefinisikan pengukuran variabel.
- 5) Memilih prosedur dan teknik *sampling* yang digunakan.
- 6) Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.
- 7) Membuat *coding*, serta mengadakan *editing* dan *processing data*.
- 8) Menganalisis data dan pemilihan prosedur statistik.
- 9) Menyusun laporan hasil penelitian.⁵

Dalam merencanakan penelitian, desain dimulai dengan melakukan penyelidikan dan evaluasi terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Ini dilakukan untuk memahami bagaimana masalah dapat dipecahkan dan bagaimana hipotesis dirumuskan dan diuji dengan menggunakan data yang dikumpulkan. Dari sini, kita dapat menemukan petunjuk untuk merancang desain penelitian yang akan dikembangkan selanjutnya.

Pemilihan desain penelitian biasanya dimulai setelah peneliti merumuskan hipotesisnya. Namun, hal yang paling penting adalah bagaimana hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterjemahkan ke dalam fenomena yang diamati, dan apakah metode penelitian yang dipilih dapat menghasilkan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis tersebut. Pada tahap ini, peneliti juga harus mempertimbangkan biaya yang tersedia, jumlah peneliti yang terlibat dalam penelitian, dan keterampilan yang mereka miliki untuk melaksanakan penelitian tersebut. Semua faktor ini akan mempengaruhi keputusan akhir tentang desain penelitian yang akan digunakan.⁶

Perencanaan penelitian yang baik dapat mengubah model ilmiah menjadi penelitian yang dapat dilaksanakan secara praktis. Setiap tahap dalam perencanaan penelitian memerlukan pengambilan keputusan yang tepat oleh peneliti. Keputusan ini harus mencapai keseimbangan antara penggunaan metode ilmiah yang kompleks dan ketersediaan sumber daya. Beberapa hal ini dapat menghasilkan rancangan penelitian yang sesuai dengan standar ilmiah lokal dan kemajuan ilmu pengetahuan. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun desain penelitian adalah:⁷

- 1) Bidang penelitian.
- 2) Judul penelitian.

⁵Karlina, "Pengaruh Manajemen Fasilitas Terhadap Mutu Layanan Diklat Di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin Dan Teknik Industri (PPPPTK BMTI) Bandung," 44.

⁶Abd. Rachman Assegaf, *Desain Riset Sosial-Keagamaan (Pendekatan Integratif-Interkonektif)* (Yogyakarta: Gama Media, 2007), 113.

⁷Assegaf, *Desain Riset Sosial-Keagamaan (Pendekatan Integratif-Interkonektif)*, 114-117.

- 3) Latar belakang masalah.
- 4) Masalah penelitian.
- 5) Jenis penelitian.
- 6) Lokasi penelitian.
- 7) Subjek penelitian.
- 8) Jadwal dan durasi waktu penelitian.
- 9) Variabel dan hipotesis.
- 10) Teknik pengumpulan dan analisis data.
- 11) Interpretasi data.
- 12) Generalisasi.
- 13) Rekomendasi.

Ada beberapa jenis desain penelitian yang digunakan dalam jenis penelitian yang didasarkan pada dua paradigma: paradigma ilmiah (penelitian kuantitatif) dan paradigma alamiah (penelitian kualitatif). Penelitian dengan paradigma ilmiah atau penelitian kuantitatif mencakup berbagai desain penelitian, seperti desain deskriptif, desain korelasi, desain kausal, desain komparatif, desain eksperimen, desain quasi eksperimen, dan desain *action research*. Sedangkan penelitian dengan paradigma alamiah memiliki berbagai desain, seperti desain fenomenologi, desain *case study*, desain *grounded research*, desain historis, desain etnometodologi, dan desain *biography*.⁸

Dari pemaparan mengenai desain penelitian di atas, dapat kita ketahui bahwa desain penelitian sangat penting dan bermanfaat untuk penelitian kita. Apabila tidak melakukan atau menggunakan desain penelitian, maka akan mendapati kerugian dalam penelitian. Kerugian yang didapat antara lain sebagai berikut.

- 1) Jika terjadi kesalahan data, peneliti harus mengumpulkan data ulang. Hal ini tentu membutuhkan biaya yang besar.
- 2) Dalam beberapa kasus, terjadi kesalahan dalam pemilihan responden dari populasi.
- 3) Karena berbagai keterbatasan dalam desain penelitian, peneliti tidak dapat memastikan bahwa tidak akan ada perubahan pada variabel independen atau dependen.

⁸Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 112.

- 4) Jika populasi penelitian terlalu muda dan terjadi kesalahan sebelum atau sesudah penelitian, pergantian populasi harus dilakukan.
- 5) Kadang-kadang instrumen penelitian sulit dipahami oleh responden.⁹

Pengumpulan Data

Pengumpulan data mencakup berbagai cara untuk mengumpulkan, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian. Metode yang dikenal antara lain wawancara, pengamatan, angket, pengamatan, serta penggunaan arsip dan dokumen, dengan dua yang terakhir lebih mengacu pada sumber data. Pemilihan metode-metode ini bukan tanpa alasan. Pertimbangan utamanya adalah kemampuan metode tersebut dalam menggali informasi. Terkadang hanya satu metode yang diperlukan, namun sering kali satu metode saja tidak cukup untuk mengumpulkan data secara lengkap, sehingga diperlukan metode lain sebagai metode tambahan.¹⁰

Terdapat empat metode atau teknik mengumpulkan data, antara lain sebagai berikut.

- 1) Teknik Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan kepada individu yang akan memberikan jawaban atau tanggapan. Individu yang menjawab pertanyaan-pertanyaan ini disebut responden. Bentuk atau jenis angket pun bervariasi. *Pertama*, angket tertutup yang merupakan angket yang paling mudah karena berisi daftar pertanyaan dan jawaban sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih jawaban yang ada. *Kedua*, angket terbuka yang berisi daftar pertanyaan tanpa adanya alternatif jawaban. *Ketiga*, angket semi tertutup yang berisi daftar pertanyaan dengan alternatif jawaban, tetapi responden boleh memilih lebih dari satu jawaban sesuai dengan pengetahuannya. *Keempat*, angket semi terbuka yang berisi daftar pertanyaan dan alternatif jawaban tetapi responden dapat memformulasikan sendiri jawabannya.¹¹

- 2) Teknik Wawancara

Penggunaan metode interview memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data. Dibandingkan dengan mengedarkan angket kepada responden, interview sangat rumit. Dalam melakukan interview, peneliti harus memperhatikan

⁹Ririn Handayani, *Metodologi Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2020), 54-55.

¹⁰Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 41.

¹¹Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), 104.

sikap pada waktu datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan, akan sangat berpengaruh terhadap terhadap isi jawaban jawaban responden responden yang diterima diterima oleh peneliti.

Teknik wawancara juga memiliki bentuk-bentuk. Pertama, wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci. Kedua, wawancara semi terstruktur, yaitu masih menggunakan pedoman wawancara namun ada peluang pewawancara memberikan pertanyaan lanjutan. Ketiga, wawancara tak terstruktur, artinya wawancara bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara, dalam bentuk wawancara ini dibutuhkannya kreativitas pewawancara karena hasil wawancara tergantung pada pewawancara.¹²

3) Teknik Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan lain perkataan, pengamatan harus objektif.¹³

Terdapat jenis-jenis dalam teknik observasi. *Pertama*, observasi partisipan atau menjadi bagian dari objek penelitian, supaya peneliti dapat merasakan apa yang dirasakan oleh objek penelitian. *Kedua*, observasi non partisipan atau peneliti hanya mengamati objek penelitian. *Ketiga*, observasi berstruktur atau apa yang akan di observasi sudah dirancang sedemikian rupa sesuai dengan pedoman wawancara. *Keempat*, observasi tak berstruktur atau apa yang akan di observasi tidak ada rancangan dengan pedoman wawancara.¹⁴

4) Teknik Dokumentasi

¹²Sitoyo dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 64-65.

¹³Sitoyo dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 65.

¹⁴Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, Juli 2016, 35.

Menurut Bungin, teknik dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Sementara itu, Sugiyono menyatakan bahwa dokumenter adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.¹⁵ Jadi, teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lainnya, metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Pengukuran Variabel

Menurut pendapat beberapa ahli mengemukakan bahwa pengukuran adalah penetapan angka pada fenomena yang diamati menurut aturan tertentu. Ada juga yang menyebutkan bahwa pengukuran adalah penetapan angka untuk merepresentasikan sifat-sifat sistem material selain angka, berdasarkan hukum yang mengatur sifat-sifat tersebut. Dan secara singkat, pengukuran merupakan penetapan angka pada kategori respons variabel.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran adalah proses kuantifikasi yang melibatkan penetapan angka pada suatu sistem materi non-numerik untuk menyatakan sifat-sifat yang dimilikinya, sesuai dengan aturan yang relevan dengan sifat-sifat tersebut. Ini berarti bahwa interpretasi terhadap angka akan berubah jika aturan atau hukum yang digunakan untuk menetapkan angka tersebut berubah.¹⁶

Menurut Ulber Silalahi, yang dikutip oleh Wisnu Wardhono, bahwa variabel adalah konsep yang memiliki dua atau lebih nilai atau kategori yang berbeda. Sependapat dengan Uma Sekaran, bahwa variabel adalah segala sesuatu yang dapat mempunyai nilai yang berbeda atau bervariasi. Nilai-nilai tersebut dapat berbeda pada waktu yang berbeda-beda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai-nilai dapat berbeda pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.¹⁷

Adapun jenis-jenis variabel, antara lain sebagai berikut.

- 1) Variabel bebas (independen)

¹⁵Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana*, Vol. XIII, No. 2, Juni 2014, 178.

¹⁶Wisnu Wardhono, "Pengukuran Variabel," *Bina Ekonomi*, Vol. 9, No. 1, Januari 2005, 15.

¹⁷Wardhono, "Pengukuran Variabel," 13.

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel ini biasanya dilambangkan dengan simbol "x"

2) Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan "y".

3) Variabel pendahulu

Variabel pendahulu adalah variabel yang muncul sebelum dan menyebabkan perubahan pada variabel independen (bebas).¹⁸

4) Variabel antara

Variabel antara (*intervening variable*) adalah variabel yang berada di antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel ini mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan terikat.

5) Variabel penekan

Variabel penekan adalah variabel yang mengubah kekuatan hubungan antara dua variabel. Awalnya, variabel bebas dan terikat mungkin tidak terlihat memiliki hubungan, tetapi dengan adanya variabel penekan, hubungan antara keduanya menjadi tampak.

6) Variabel pengganggu

Variabel pengganggu adalah variabel yang dapat mengubah hubungan antara dua variabel (variabel bebas dan terikat). Pada awalnya, kedua variabel tersebut mungkin memiliki hubungan, tetapi ketika variabel pengganggu masuk, hubungan tersebut menjadi tidak signifikan atau negatif.¹⁹

Dalam melakukan pengukuran variabel, langkah-langkah yang harus dilakukan meliputi:

1) Menentukan dimensi variabel penelitian.

Langkah ini melibatkan identifikasi berbagai aspek atau komponen yang menjadi bagian dari variabel penelitian. Misalnya, jika variabel yang diukur adalah "kualitas layanan," dimensinya bisa mencakup keandalan, responsivitas, dan empati.

2) Merumuskan ukuran masing-masing dimensi.

Setelah dimensi ditentukan, langkah berikutnya adalah mengembangkan ukuran spesifik untuk setiap dimensi tersebut. Ini berarti menetapkan indikator-indikator

¹⁸Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 50.

¹⁹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 51.

konkret yang dapat digunakan untuk mengukur setiap aspek dari variabel. Contohnya, untuk dimensi "keandalan," indikatornya bisa berupa ketepatan waktu layanan dan konsistensi dalam penyediaan layanan.

3) Menentukan tingkat ukuran (skala) yang akan digunakan.

Memilih jenis skala yang tepat untuk pengukuran. Skala ini bisa bersifat nominal, ordinal, interval, atau rasio, tergantung pada sifat variabel dan data yang dikumpulkan. Skala ordinal, misalnya, bisa digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pelanggan dari "sangat tidak puas" hingga "sangat puas."

4) Menguji tingkat validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan.

Memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (validitas) dan memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang sama berulang kali (reliabilitas). Ini biasanya melibatkan uji coba alat ukur dan analisis statistik untuk mengonfirmasi validitas dan reliabilitasnya.²⁰

Langkah-langkah ini penting untuk memastikan bahwa pengukuran variabel dalam penelitian dilakukan secara sistematis dan akurat. Menentukan dimensi dan merumuskan ukuran untuk masing-masing dimensi membantu dalam memecah variabel yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih terukur. Memilih skala pengukuran yang tepat memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan benar. Terakhir, menguji validitas dan reliabilitas alat ukur adalah kunci untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan mewakili fenomena yang sedang dipelajari. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, peneliti dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas dan kredibilitas penelitian.²¹

Analisis Hasil Temuan

Analisis hasil temuan adalah proses di mana peneliti menempatkan hasil analisis data ke dalam konteks yang lebih luas untuk menarik kesimpulan dan implikasi yang lebih mendalam. Ini mencakup interpretasi data, penjelasan konseptual, dan pengaitan temuan dengan pertanyaan penelitian serta literatur yang ada. Peneliti mengeksplorasi hubungan antar data, mengidentifikasi pola dan tren, serta menilai makna dan relevansi hasil yang diperoleh.²²

Laporan penelitian kemudian berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan hasil analisis temuan ini kepada audiens yang lebih luas. Dalam laporan penelitian,

²⁰Wardhono, "Pengukuran Variabel," 26.

²¹Wardhono, "Pengukuran Variabel," 27.

²²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 93.

peneliti menyajikan latar belakang penelitian, metodologi yang digunakan, hasil temuan, dan interpretasi dari hasil tersebut. Bagian analisis hasil temuan dalam laporan ini adalah inti dari dokumen, di mana peneliti menjelaskan temuan secara rinci, mendiskusikan implikasinya, dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.²³

Dengan demikian, analisis hasil temuan menjadi dasar untuk menyusun laporan penelitian yang informatif dan bermakna. Laporan penelitian memberikan struktur yang sistematis untuk menyampaikan seluruh proses penelitian, mulai dari latar belakang hingga kesimpulan, sehingga audiens dapat memahami dan memanfaatkan temuan penelitian tersebut

KESIMPULAN DAN SARAN

Desain penelitian adalah rencana yang dibuat untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data dalam sebuah studi. Langkah pertama adalah pengumpulan data, yang merupakan proses mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Data bisa dikumpulkan dengan berbagai cara seperti survei, wawancara, observasi, atau menggunakan data yang sudah ada. Misalnya, jika ingin mengetahui pendapat orang tentang suatu topik, peneliti bisa melakukan survei atau wawancara.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengukuran variabel. Variabel adalah hal-hal yang ingin kita ketahui atau ukur dalam penelitian, seperti tingkat kepuasan, pendapatan, atau jumlah waktu yang dihabiskan. Pengukuran ini harus dilakukan dengan alat atau metode yang tepat agar data yang didapat benar-benar akurat dan dapat dipercaya. Proses pengukuran ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua variabel yang relevan terukur dengan tepat dan menghindari bias.

Langkah terakhir adalah analisis hasil temuan, di mana data yang telah dikumpulkan dan diukur dianalisis untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Analisis ini bisa menggunakan metode statistik untuk data kuantitatif atau teknik kualitatif untuk data yang lebih deskriptif. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan yang bisa membantu dalam memahami topik yang diteliti dan memberikan rekomendasi untuk tindakan atau kebijakan lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, penulis berharap akan ada penelitian lebih lanjut tentang bagaimana merancang penelitian sosial yang berhubungan dengan agama. Penelitian

²³Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 97.

lanjutan ini diharapkan dapat memperluas pemahaman kita, terutama tentang bagaimana agama mempengaruhi masyarakat dan sebaliknya. Dengan mengeksplorasi metode baru, seperti penggunaan teknologi digital untuk mengumpulkan data, serta melakukan perbandingan antara berbagai komunitas agama, kita bisa mendapatkan wawasan yang lebih luas dan mendalam. Menggabungkan pendekatan dari berbagai disiplin ilmu, seperti sosiologi, antropologi, dan psikologi, juga penting untuk memahami agama secara menyeluruh. Selain itu, penting untuk meneliti bagaimana globalisasi dan modernisasi mempengaruhi praktik keagamaan dan bagaimana agama berdampak pada isu sosial dan politik. Dengan penelitian lanjutan ini, diharapkan kita bisa lebih memahami hubungan kompleks antara agama dan masyarakat serta bagaimana agama berkontribusi pada dinamika sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Assegaf, Abd. Rachman. *Desain Riset Sosial-Keagamaan (Pendekatan Integratif-Interkonektif)*. Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Handayani, Ririn. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2020.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)." *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, Juli 2016.
- Karlina, Bella. "Pengaruh Manajemen Fasilitas Terhadap Mutu Layanan Diklat Di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin Dan Teknik Industri (PPPPTK BMTI) Bandung." *Skripsi*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana*, Vol. XIII, No. 2, Juni 2014.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Raihan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.
- Sina, Ibnu. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2022.
- Sitoyo, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.
- Wardhono, Wisnu. "Pengukuran Variabel." *Bina Ekonomi*, Vol. 9, No. 1, Januari 2005.